

BAB III METODE PENELITIAN

1.1. Objek Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), dewan komisaris (X_3), dan komite audit (X_4), dan Kualitas Audit (X_5). Sedangkan yang menjadi variabel dependen/terikat adalah Kinerja Keuangan Perusahaan (Y). Sementara itu yang menjadi subjek penelitian adalah Bank BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 11) penelitian kausal merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal, karena akan menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank BUMN dan BUSN Devisa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

3.2.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel.

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 39), variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.2.1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 39) variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), dewan komisaris (X_3), dan komite audit (X_4), dan Kualitas Auudit (X_5).

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen yaitu dewan komisaris dan direksi yang berperan juga sebagai pemegang saham (Hadi, Fadrul, & Luvita, 2018). Peneliti mengukur kepemilikan saham oleh manajer dengan menggunakan persentase kepemilikan manajer, komisaris, dan direksi terhadap total saham yang beredar, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham oleh direksi dan dewan komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa instutsi pemerintah, institusi swasta, domestik, maupun asing (Mustika Yuniarti, 2009). Peneliti mengukur kepemilikan saham oleh institusi dengan menggunakan kepemilikan saham oleh institusi domestik maupun asing terhadap total saham yang beredar, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Dewan Komisaris

Forum for Corporate Governance (FCGI, 2009) mendefinisikan dewan komisaris sebagai inti *Corporate Governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaana, mengawasi manajemen dalam mengelola

perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Peneliti mengukur dewan komisaris berdasarkan latar belakang pendidikannya. Dewan komisaris diharapkan memiliki latar belakang pendidikan akuntansi agar efektivitas fungsi pengawasan dapat lebih ditingkatkan dan komisaris tersebut paham terhadap akuntansi dengan demikian tidak mudah dikelabui oleh pihak manajemen. Pengukuran dewan komisaris diformulasikan sebagai berikut:

$$DK = \frac{\text{Jumlah anggota berlatar belakang pendidikan akuntansi}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

4. Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* (Arief, 2016). Adanya komite audit diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan yang dilakukan dewan komisaris dan direksi. Peneliti mengukur komite audit menggunakan latar belakang pendidikan akuntansi/hukum yang dimilikinya, diformulasikan sebagai berikut:

$$KA = \frac{\text{Jumlah anggota KA berlatar belakang pendidikan akuntansi/hukum}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}} \times 100\%$$

5. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan mutu audit yang dilakukan oleh auditor. Setiap audit yang dilakukan, diharapkan memiliki kualitas yang baik, karena akan menjaga reputasi auditor, dan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan yang diperiksa (Purba, 2014). Kualitas audit diukur menggunakan spesialisasi industri KAP.

Auditor spesialis merupakan auditor yang memiliki pengalaman dan pengetahuan mengaudit klien dengan industri yang sama. Auditor dengan klien

dalam industri yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih mengenai risiko audit khusus pada industri sehingga dapat memahami karakteristik perusahaan yang lebih komprehensif (Rozania, Aggraini, & Nindito, 2013). Semakin sering KAP spesialis industri menangani klien dengan industri yang sama, maka KAP tersebut semakin memahami risiko audit yang akan dihadapi. Sehingga, KAP spesialis industri mampu meminimalisir dengan adanya tindak kekeliruan pada laporan keuangan dan secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Pengukuran kualitas audit diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Spesialisasi Industri KAP} = \frac{\sum \text{klien KAP di industri}}{\sum \text{emiten di industri}} \times \frac{\sum \text{aset klien KAP di industri}}{\sum \text{aset seluruh emiten di industri}}$$

3.2.2.2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 39) variabel dependen disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2017). Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA (*Return On Asset*). ROA menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.2.2.3. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari

masing-masing variabel. Operasionalisasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepemilikan Manajerial (X ₁)	Kepemilikan manajerial kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi tersebut berperan juga sebagai pemegang saham (Hadi, Fadrul, & Luvita, 2018).	Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{Kepemilikan saham oleh direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ Sumber: Pujiati (2015)	Rasio
Kepemilikan institusional (X ₂)	Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa instansi pemerintah, institusi swasta, domestik, maupun asing (Mustika Yuniarti, 2009).	Kepemilikan Institusional= $\frac{\text{Kepemilikan saham oleh institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ Sumber: Fury dan Hidayat (2011)	Rasio
Dewan Komisaris (X ₃)	Dewan Komisaris merupakan salah satu mekanisme <i>corporate governance</i> yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan memberikan nasihat kepada dewan direksi serta memastikan bahwa perusahaan telah menerapkan <i>good corporate governance</i> (Veno, 2015).	Dewan Komisaris $= \frac{\text{Jumlah anggota berlatar belakang pendidikan akuntansi}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$ Sumber: Rahayu & Nugroho (2014)	Rasio
Komite Audit (X ₄)	Komite audit merupakan komite yang bekerja untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari <i>corporate governance</i> (Arief, 2016).	Komite Audit = $= \frac{\text{Jumlah anggota berlatar belakang pendidikan akuntansi atau hukum}}{\text{jumlah seluruh anggota komite audit}}$ Sumber: Widiastuti & Irma (2013)	Rasio

Kualitas Audit (X ₅)	Kualitas audit merupakan mutu audit yang dilakukan oleh auditor. Setiap audit yang dilakukan, diharapkan memiliki kualitas yang baik, karena akan menjaga reputasi auditor, dan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan yang diperiksa (Purba, 2014).	$SPEC = \frac{\Sigma \text{ klien KPA di industri}}{\Sigma \text{ emiten di industri}} \times \frac{\Delta \text{ aset klien KAP di industri}}{\Delta \text{ aset seluruh emiten di industri}}$ <p>Sumber: Primadita (2012)</p>	Rasio
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2017).	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ <p>Sumber: Fahmi (2017)</p>	Rasio

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, hlm. 80). Berdasarkan tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah Bank BUMN dan BUSN Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	8-Aug-2003
2	Bank Agris Tbk	22-Des-2014
3	Bank MNC Internasional Tbk	15-Jul-2002
4	Bank Capital Indonesia Tbk	8-Oct-2007
5	Bank Central Asia Tbk	12-Aug-2000
6	Bank Bukopin Tbk	10-Jul-2006
7	Bank Mestika Dharma Tbk	8-Jul-2013
8	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-1996

Anisa Kusumadewi, 2019

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

9	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10;Jan-2001
10	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-2003
11	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Dec-2009
12	Bank J Trust Indonesia Tbk	25-Jun-1997
13	Bank Danamon Indonesia Tbk	6-Dec-1989
14	Bank Ganesha Tbk	12-Mei-2016
15	Bank Maspion Indonesia Tbk	11-Jul-2013
16	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-2003
17	Bank Bumi Arta Tbk	31-Dec-1999
18	Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-1989
19	Bank Maybank Indoneisa Tbk	21-Nov-1989
20	Bank Permata Tbk	15-Jan-1990
21	Bank Of India Indonesia Tbk	01-May-2002
22	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29-Aug-1990
23	Bank Mayapada Internasional Tbk	29-Aug-1997
24	Bank Mega Tbk	17-Apr-2000
25	Bank OCBC NISP Tbk	20-Oct-1994
26	Bank Pan Indponeisa Tbk	29-Dec-1982
27	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15-Dec-2006
28	Bank Sinarmas Tbk	13-Dec-2010
29	PT Bank QNB Indonesia Tbk	21-Nov-2002

3.2.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 81) sampe adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampling yang digunakan ialah *Non Probability Sampling*.

Teknik *Non Probability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Dengan teknik ini, peneliti dapat menentukan sampel

berdasarkan tujuan tertentu, tetapi tetap memenuhi syarat-syarat yang berlaku, adapun syarat yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menerbitkan *Annual Report* secara konsisten sejak tahun 2013-2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan auditor independen bersama dengan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode penelitian.
3. Perusahaan mencantumkan pembagian kepemilikan.

Tabel 3.3
Proses Penelitian Sampel

Kategori	Jumlah
Perusahaan yang menerbitkan <i>Annual Report</i> secara konsisten	25
Perusahaan tidak yang menerbitkan laporan auditor independen bersama dengan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode penelitian.	(1)
Perusahaan yang tidak mencantumkan pembagian kepemilikan	(4)
Outlier	(3)
Total Sampel per Tahun	17

Berdasarkan karakteristik tersebut maka diperoleh 17 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian, yang terdiri atas:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	Bank Agris Tbk	10	Bank CIMB Niaga Tbk
2	Bank Capital Indonesia Tbk	11	Bank Maybank Indoneisa Tbk
3	Bank Central Asia Tbk	12	Bank Artha Graha Internasional Tbk
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13	Bank Mayapada Internasional Tbk
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14	Bank OCBC NISP Tbk

6	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	15	Bank Pan Indonesia Tbk
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	16	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
8	Bank Ganesha Tbk	17	Bank Sinarmas Tbk
9	Bank Mandiri (Persero) Tbk		

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Sugiyono, 2017, hlm. 225). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (sata documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Penulis menggunakan data sekunder dengan tipe data eksternal. Sugiyono (2017, hlm. 225) menyatakan bahwa data eksternal merupakan data yang umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan penelusuran menggunakan komputer yang dapat diakses dengan internet (*online systems*). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX) dengan website <http://idx.co.id>.

3.2.5. Teknik Analisis Data

3.2.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 147) definisi statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, kualitas audit dan kinerja keuangan perusahaan.

3.2.5.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai

distribusi normal atau tidak. Proses uji normalitas dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *normal p-plot of regression standardized residual* dari variabel dependen, dimana:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan Dalam *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* akan diuji normalitas dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria Uji:

- a. Jika angka signifikansi (Sig.) > 0,05, maka Ho diterima
 - b. Jika angka signifikansi (Sig.) < 0,05, maka Ho ditolak
- b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas ada beberapa metode, antara lain dengan cara membandingkan nilai r^2 dengan R^2 hasil regresi atau dengan melihat nilai Tolerance dan VIF.

1. Besaran korelasi antar variabel

Pedoman suatu model regresi bebas multikolonieritas, memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Koefisien kolerasi antar variabel-variabel independn harus le,ah, tidak lebih dari 90% atau dibawah 0,90

- b) Jika kolerasi kuat antara variabel-variabel independent dengan variabel-variabel independent lainnya (umumnya diatas 0,90), maka hal ini menunjukkan terjadinya multikolonieritas.
2. Nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi.

Persamaan yang digunakan adalah:
$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}}$$

Nilai *Cutoff* yang digunakan dan dipakai untuk menandai adanya faktor-faktor multikolonieritas adalah *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan kolerasi diantara variabel-variabel independennya.

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk melihat heterokedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Yang mendasari dalam pengambilan keputusan ini adalah:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk satu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka akan terjadi masalah heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu-sumbu maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)*.

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara melihat besaran *Durbin Watson* sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW dibawah -2, berari ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

3.2.6. Pengujian Hipotesis

3.2.6.1. Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan variabel-variabel independen. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 DK + \beta_4 KA + \beta_5 KUA + \varepsilon$$

\hat{Y}	: Kinerja Keuangan Perusahaan
α	: konstanta intersepsi
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$: koefisien dari setiap variabel independen
KM	: kepemilikan manajerial
KI	: kepemilikan institusional
DK	: Dewan Komisaris
KA	: Komite Audit
KUA	: Kualitas Audit
ε	: Faktor error

3.2.6.2. Uji Kelayakan Model

Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independent dengan kinerja keuangan perusahaan maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian dibawah ini:

- a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi

pengaruh seluruh variabel bebas terhadap terikat, nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai RSquare atau Adjusted R-Square. Adjust R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari 1 (biasa disebut dengan Regresi Linier Berganda, sedangkan R-Square digunakan pada saat 1 variabel bebas.

b. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan, jika asumsi normalitas error yaitu $\mu_i \sim N(0, \sigma^2)$ terpenuhi, maka kita dapat menggunakan uji t untuk menguji koefisien parsial dari regresi. Adapun penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji t berdasarkan Ghazali (2016:96) pada kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti variabel independent secara individual tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

3.2.6.3. Perumusan Hipotesis

Dalam proses pengujian hipotesis dilakuakn dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan hipotesis nol dan alternative

Dalam perusahaan hipotesis statistic, antara hipotesis no (H_0) dan Hipotesis alternative (H_a) selalu berpasangan, apabila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu jika H_0 ditolak pasti H_a diterima (Sugiyono, 2017) adapun masing-masing hipotesis tersebut adalah:

$H_{a-1} \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan

$H_{0-1} = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan

$H_{a-2} \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan

$H_0-2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan

$H_a-3 \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan

$H_0-3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan

$H_a-4 \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan

$H_0-4 = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan

$H_a-5 \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara kualitas audit terhadap kinerja keuangan perusahaan

$H_0-5 = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kualitas audit terhadap kinerja keuangan perusahaan

2. Menetapkan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar $\rho = 0,05$

3. Menetapkan kriteria keputusan

Kriteria keputusan:

- a) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.
- b) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima.